

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan lingkungan seorang anak, dengan kebiasaan itu maka akan menambah pengalaman, baik di dalam maupun di luar jenjang pendidikan. Hasil dari proses yang telah didapat merupakan tujuan yang akan dicapai dalam suatu masyarakat.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (*komprehensif*) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan terkandung tujuan-tujuan yang akan dicapai. Tujuan-tujuan pendidikan menginginkan adanya perubahan-

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 149.

<sup>2</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 83.

perubahan kearah yang lebih baik dan mengarah pada perubahan tingkah laku, aktivitas, serta persiapan mereka pada kehidupan masyarakat dan kehidupan dunia akhirat.

Menurut Al-Attas konsep pendidikan Islam pada dasarnya berusaha mewujudkan manusia yang baik, manusia yang sempurna atau manusia universal yang sesuai dengan fungsi utama diciptakannya. Karena itu pendidikan Islam seharusnya dapat merefleksikan ilmu pengetahuan dan mencontoh pada Rasulullah, serta berkewajiban mewujudkan umat Islam yang mampu menampilkan kualitas keteladanan Rasulullah sesuai dengan potensi diri masing-masing. Sehingga keintelektualan mereka memiliki karakter yang baik pula.<sup>3</sup>

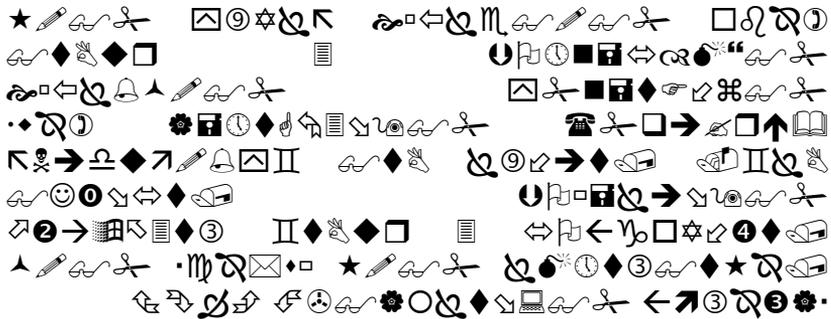
Pendidikan yang utama dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang nantinya akan menjadi landasan seorang anak untuk menjalani kehidupannya. Sejalan dengan itu, diperlukan juga pembentukan akhlak yang baik, untuk menghadapi pergaulan sehari-hari melalui proses pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak Islam berarti juga menumbuhkan kepribadian dan menanamkan tanggung jawab. Sebagai landasan firman Allah:<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ulil Amri Syafari, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 45-49.

<sup>4</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 22.



Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya (Q.S. Ali Imran/3: 19).

Sesungguhnya semua agama dan segenap syariat yang dibawa oleh Nabi-nabi, rohnya adalah Islam, yaitu: tunduk, patuh, berserah diri, damai, mengesakan Allah, dan berlaku adil dalam semua masalah, walaupun sebagian pekerjaan berbeda antara yang satu dengan lainnya. Islamlah yang diwasiatkan oleh para Nabi kepada umat-umatnya untuk mewarnai segala gerak kehidupan.<sup>5</sup>

Saat ini masih sangat diperlukan upaya-upaya perbaikan akhlak pada anak usia dini sebagai bekal menghadapi masa remaja dan seterusnya. Karenanya seorang anak membutuhkan bimbingan sebaik-baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap perilaku anak yang kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar.

---

<sup>5</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 548.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>6</sup>

Maka diperlukanlah pendidikan untuk anak terutama aqidah akhlak. Dengan pendidikan aqidah akhlak inilah seorang anak mampu untuk berperilaku baik. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman perilaku anak saat ini jauh dari kata beraqidah akhlak, padahal disekolah mereka telah mendapatkan mata pelajaran aqidah akhlak. Seharusnya hasil dari pendidikan akhlak adalah kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, pemberani, dan lain sebagainya, akan tetapi mereka berperilaku sebaliknya.

Pendidikan akhlak merupakan upaya terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang.<sup>7</sup> Maka pendidikan akhlak sangat penting kedudukannya sebagai pedoman dalam kehidupan. Seorang anak haruslah dididik sejak dini, karena semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman pendidikan akhlak yang dimiliki

---

<sup>6</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 1.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

oleh anak maka semakin baik pula akhlak yang dimilikinya. Akhlak merupakan penentu sikap yang dilakukan secara langsung tanpa berfikir panjang. Dalam pendidikan agama Islam terkandung nilai-nilai moral, etika, dan pedoman hidup.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan *akhlaqul karimah* pada anak-anaknya yang dapat membahagiakan di alam dunia dan akhirat. Akhlak kepada kedua orang tua yaitu mencintai mereka melebihi cintanya kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus, berbicara secara ramah dengan kata-kata yang lemah lembut, mendoakan mereka untuk keselamatan dan ampunan kendatipun mereka telah meninggal dunia.<sup>8</sup>

Dengan demikian, hal yang harus dilakukan oleh seorang guru maupun orang tua adalah mendidik mereka dari usia masih kanak-kanak, sebab pada usia itu anak baru mengenal dunia luar, membutuhkan teman, dan anak mulai membentuk karakter pengalaman sosial. Pada masa pembentukan karakter, pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian anak setelah anak menjadi dewasa. Jika anak dididik bertingkah laku baik sejak kecil maka sifat itu akan terbawa sampai mereka dewasa, begitupun sebaliknya.

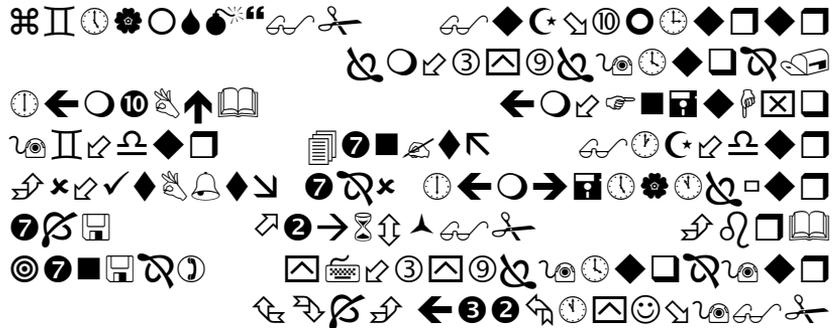
Melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak bersih bagaikan kertas kosong yang bersih tanpa coretan apapun,

---

<sup>8</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 100.

seorang anak mampu menerima segala yang diajarkan kepadanya contoh yang baik ataupun buruk.

Pendidikan *akhlaqul karimah* sangat penting diberikan kepada anak-anak sejak masih kecil. Sebagaimana dalam firman Allah.



Dan kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada orang tua ibu bapaknya, ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kamu akan kembali (Q.S. Luqman/31: 14).

Allah memerintah manusia supaya berbakti kepada ibu bapaknya, menaati keduanya, dan melaksanakan semua haknya. Manusia dikandung oleh ibunya dengan menderita kelemahan fisik yang semakin hari semakin berat, hingga sampai berakhirnya masa nifas (setelah melahirkan). Sesudah bayi berumur dua tahun, barulah si ibu melepaskan susunya. Selama menyusui bayinya dalam waktu dua tahun, si ibu menderita berbagai kesukaran, dan hanya Allahlah yang dapat memberikan nilainya. Allah telah memerintahkan manusia untuk bersyukur kepada Dia atas nikmat-nikmat-Nya yang telah diterimanya. Selain itu, manusia juga diperintah untuk mensyukuri ibu bapaknya, karena kedua orang tua merupakan penyebab kelahiran mereka di dunia. Orang tua juga telah

menderita berbagai kesukaran dalam mengasuh dan mendidik anaknya.<sup>9</sup>

Segala tingkah laku dan perbuatan maupun cara berbicara akan mudah ditiru oleh anak, maka dari itu seorang pendidik maupun orang tua harus memberikan contoh yang baik agar anak dengan mudah meniru. Seorang pendidik bisa meneladani apa yang dilakukan oleh Rasulullah dalam mendidik keluarganya, karena hanya Rasulullah sebagai teladan untuk menjalani kehidupan di dunia ini.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga. Pendidikan akhlak dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah haruslah merupakan kelanjutan, setidaknya-tidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.<sup>10</sup>

Setiap orang tua pasti mengharapkan agar anaknya kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, dan akhlaknya menunjukkan kebaikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah menemukan beberapa permasalahan-permasalahan

---

<sup>9</sup> Teungku Muhammad Hasbi Asy-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, hlm. 3207.

<sup>10</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 179.

dalam bidang akhlak. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul baik dari siswa maupun guru, diantaranya: terdapat anak-anak yang kurang dalam prestasi pelajaran aqidah akhlak, ada beberapa peserta didik yang susah diatur dan harus dinasihati berkali-kali, kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru karena keterbatasan waktu. Hal tersebut dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan akhlak dan kurangnya motivasi untuk belajar aqidah akhlak. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak serta akhlak yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Korelasi antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Akhlak kepada Orang Tua Peserta Didik Kelas VI Di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak dengan akhlak kepada orang tua peserta didik kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang tahun ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak

dengan akhlak kepada orang tua peserta didik kelas VI di MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang tahun ajaran 2016/2017.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan guru bidang studi Aqidah Akhlak untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktisnya dapat dipergunakan dalam memotivasi belajar siswa agar prestasi belajar meningkat dan berakhlak baik kepada orang tuanya.